

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan internasional merupakan transaksi dagang barang maupun jasa antara satu negara dengan negara lain. Dalam perekonomian suatu negara perdagangan internasional memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan jumlah ekspor dan meningkatkan pendapatan negara. Salah satu upaya perdagangan untuk meningkatkan pendapatan negara dengan membentuk kerjasama ekonomi regional *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

Kawasan perdagangan ASEAN dibentuk pada tahun 1992 pada pertemuan tingkat Kepala Negara ASEAN (ASEAN Summit) ke- 4 di Singapura. Tujuan dibentuknya AFTA yaitu menjadikan kawasan ASEAN sebagai tempat produksi yang kompetitif sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global, menarik lebih banyak *Foreign Direct Investment (FDI)* dan meningkatkan perdagangan antar negara anggota ASEAN (*intra-ASEAN Trade*). AFTA diwujudkan dengan persetujuan dasar tentang tarif preferensi efektif bersama atau *Common Effective Preferential Tariff (CEPT)*, yaitu penurunan tarif secara bertahap sesuai mekanisme skema CEPT (Departemen Keuangan, 2015). Liberalisasi perdagangan AFTA dapat berdampak positif maupun negatif terhadap ekspor komoditi unggulan Indonesia. Salah satu komoditas unggulan Indonesia adalah Kakao.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Pertanian Tahun 2013-2014 (dalam juta US\$)

Komoditi	Nilai FOB (US\$)	
	2013	2014
Udang	1346,4	1706,8
Kopi	1166,2	1030,7
Ikan	1043,5	913,4
Rempah-rempah	555,3	577,6
Kakao	449,9	200,7

Sumber: BPS, 2015 .

Berdasarkan data BPS (2015), biji kakao atau biji coklat merupakan komoditi hasil pertanian yang memiliki nilai ekspor (FOB) urutan ke lima. Nilai ekspor (FOB) pertama di duduki oleh udang dengan nilai ekspor sebesar 1.346,4 juta US\$ pada tahun 2013, dan 1.706,8 juta US\$ pada tahun 2014. Selanjutnya nilai ekspor (FOB) urutan ke dua hingga ke empat adalah kopi, ikan dan rempah-rempah. Biji kakao atau biji coklat memiliki nilai ekspor (FOB) sebesar 449,9 juta US\$ pada tahun 2013 dan 200,7 juta US\$ pada tahun 2014.

Tabel 1.2
Negara Eksportir Biji Kakao (*Cocoa beans*) Terbesar Dunia Tahun 2011-2015
(dalam nilai US\$)

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Pantai Gading	3,017,377	2,324,954	2,044,456	3,045,103	3,507,608
Ghana	2,071,557	1,967,762	1,380,501	2,312,213	2,026,787
Nigeria	958,770	3,033,000	1,542,736	627,033	439,710
Indonesia	614,496	384,830	446,095	196,492	114,978

Sumber : ITC, 2015

Berdasarkan *International Trade Statistic* (2015), Indonesia merupakan negara keempat eksportir terbesar di dunia setelah Pantai Gading, Ghana, dan Nigeria. Ekspor biji kakao Indonesia cenderung fluktuatif setiap tahunnya, volume ekspor Indonesia mengalami penurunan pada periode 2011, 2012 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 namun setelah itu mengalami penurunan pada periode 2014 dan 2015.

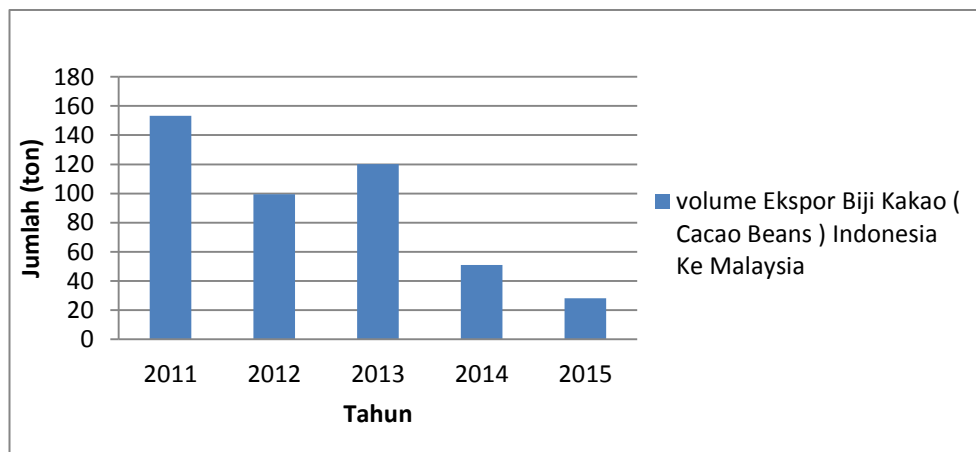
Tabel 1.3
Negara Tujuan Ekspor Biji Kakao (*Cocoa beans*) Indonesia Tahun 2011-2014
(dalam ton)

Negara	Berat Bersih (ton)			
	2011	2012	2013	2014
Malaysia	143.296,0	102.350,1	134.774,4	43.733,0
Singapura	34.839,4	40.879,4	33.146,9	10.617,1
Thailand	6.037,0	8.049,4	7.713,4	4.978,5
Tiongkok	8.764,2	6.9622,1	8.670,2	480,0
India	4.848,0	5.131,0	5.700,0	7.820,1
Amerika Serikat	9.841,0	143,3	7.208,7	218,9

Sumber : BPS, 2014

Negara tujuan ekspor biji Kakao diantaranya adalah Malaysia, Singapura, Thailand, Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Pada tahun 2014 volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia sebesar 43 ribu ton, selanjutnya Singapura sebesar 10 ribu ton dan Thailand sebesar 4 ribu ton dimana negara tersebut

merupakan negara-negara ASEAN. Malaysia merupakan negara tujuan ekspor biji kakao yang paling potensial dikawasan ASEAN karena industri kakao yang berkembang pesat saat ini sehingga Malaysia membutuhkan bahan baku lebih banyak.



Sumber : UN Comtrade, 2015 (diolah)

Gambar 1.1
Perkembangan Volume Ekspor Biji Kakao (Cocoa beans) Indonesia ke Malaysia Tahun 2011-2015

Perkembangan volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia selama lima tahun terakhir berfluktuatif. Saat ini banyak eksportir biji Kakao baru yang masuk ke pasar Malaysia seperti Uganda, Ecuador dan Peru yang mengekspor biji kakao dari tahun 2012 (*UN Comtrade*, 2012) negara pengeksportir tersebut merupakan pesaing baru Indonesia di pasar Malaysia. Sehingga penelitian ini dilakukan guna mengetahui daya saing biji kakao Indonesia di pasar Malaysia dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana daya saing biji kakao (*Cocoa beans*) Indonesia di pasar Malaysia sebelum dan sesudah berlakunya skema CEPT-AFTA?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao (*Cocoa beans*) Indonesia ke Malaysia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Mengetahui daya saing biji kakao (*Cocoa beans*) Indonesia di pasar Malaysia sebelum dan sesudah berlakunya skema CEPT-AFTA.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao (*Cocoa beans*) ke Malaysia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi pemerintah untuk menentukan suatu kebijakan yang baik guna meningkatkan ekspor biji kakao (*Cocoa beans*) Indonesia.
2. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah dan penelitian ini berguna untuk melatih kemampuan analisis dan menambah wawasan khususnya terhadap ekspor biji kakao (*Cocoa beans*) Indonesia.
3. Sebagai bahan pertimbangan, rujukan, referensi serta literatur bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti biji kakao (*Cocoa beans*) kedepannya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis daya saing yang hanya ditinjau dari sisi keunggulan komparatif dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia dari tahun 1990-2014. Variabel dependen dari penelitian ini adalah volume ekspor biji kakao Indonesia ke Malaysia sedangkan variabel independen yang akan diuji adalah produksi biji kakao Indonesia, harga ekspor biji kakao Indonesia, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, nilai RCA, dan tarif (*dummy* CEPT-AFTA).